

Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna I

Modul Pelatihan



Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna I

DBE 3 adalah kerjasama dari:



Modul pelatihan ini dikembangkan dengan dukungan penuh rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi dari materi pembelajaran ini merupakan tanggung jawab konsorsium proyek Decentralized Basic Education 3 (DBE3) dan tidak mencerminkan pandangan USAID atau pemerintah Amerika Serikat.

Pengantar Program Pelatihan Kecakapan Hidup

Gambaran Umum

Sistem pendidikan formal di Indonesia sedang mengalami proses transformasi yang cukup besar. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuntut adanya peningkatan kualitas dan menetapkan bahwa Standar Nasional Pendidikan (PP 19 Tahun 2005) harus dikembangkan dan disusun untuk bidang-bidang sebagai berikut:

- Muatan Pendidikan
- Sarana dan Prasarana
- Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Standar Lulusan Bidang Pendidikan
- Proses Pendidikan
- Pengelolaan
- Pembiayaan Pendidikan
- Evaluasi Sekolah dan Unit Pendidikan Lainnya

Sejak tahun 2003 Pemerintah Indonesia telah berusaha keras untuk mengembangkan standar ini khususnya mengenai guru. PP 19 /2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Mendiknas No 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru, dan Peraturan Mendiknas No 18/2007 tentang Sertifikasi Guru memerinci kualifikasi dan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh guru dan proses penilaiannya. Menteri Pendidikan Nasional dan khususnya Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi sekarang mendapat tugas yang sangat besar untuk menjamin bahwa 3,000,000 guru yang *sudah bekerja* dan semua *guru baru* agar memenuhi standar ini. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah di negara yang besar dan beragam seperti Indonesia.


Decentralized Basic Education Three (DBE3) Project, yang didanai USAID, bertujuan untuk mendukung Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama untuk meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan menengah pertama dan pendidikan non formal. Untuk mencapai tujuan ini, DBE3 telah mengembangkan dan melaksanakan program pelatihan guru yang disebut dengan *Program Pelatihan Kecakapan Hidup*.

Apa yang Dimaksud dengan Program Pelatihan Kecakapan Hidup

Program Pelatihan Kecakapan Hidup adalah program pelatihan guru yang secara khusus dirancang untuk *mendukung* Pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk memenuhi *standar nasional pendidikan* dalam hubungannya dengan *guru, muatan dan proses*. Peraturan perundangan yang disebutkan di atas telah digunakan sebagai *basis untuk pengembangan bahan-bahan pelatihan*.

Bagaimana Program itu Dapat Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia?

Ketujuh buah modul serta bagaimana semua itu telah dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia digambarkan secara detil berikut ini. Tiga modul pertama adalah modul *dasar*. Ketiganya memperkenalkan beberapa prinsip dan konsep utama tentang mutu pendidikan dalam konteks bangsa Indonesia. Modul tersebut dapat digunakan oleh guru semua mata pelajaran.

Modul & Isi	Bagaimana Modul tersebut mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia
<p>1. Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Modul ini adalah modul pengantar untuk Program Pelatihan Kecakapan Hidup. Modul ini menyajikan prinsip dan konsep dasar tentang pengajaran dan pembelajaran yang efektif melalui paparan “siapa” (guru dan siswa), “apa” (isi dan perencanaan) “mengapa” (tujuan), “bagaimana” (metode) dan “sejauh mana” (penilaian) pendidikan. Prinsip-prinsip dan konsep ini diperkuat dan dijadikan dasar bagi modul program berikutnya.</p>	<p> Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional tentang <i>kompetensi guru</i>. Dengan menggunakan modul ini, guru-guru akan lebih dapat mengembangkan kompetensi inti pedagogik 1–10 yang meliputi kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Selama pelatihan, guru-guru akan mengenal peraturan perundangan tentang pendidikan dan dilatih menggunakan beberapa format resmi yang disiapkan oleh Depdiknas (misalnya, rencana pelaksanaan pembelajaran). Melalui modul ini, guru-guru akan belajar bagaimana mengembangkan portfolio profesional sesuai dengan petunjuk teknis dari Depdiknas tahun 2007 dan akan mendapatkan bantuan untuk mulai menyusun portfolio.</p>
<p>2. Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas Konsep pendidikan sebagai persiapan hidup, belajar dan bekerja pada masa yang akan datang diperkenalkan dalam modul Pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna. Modul ini</p>	<p> Modul ini akan membantu guru-guru dalam memenuhi standar nasional pendidikan tentang <i>kompetensi guru</i>. Modul ini membantu guru-guru untuk memahami bagaimana mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sebagaimana dituntut oleh peraturan perundangan di Indonesia. Guru-</p>

menelaah pendidikan kecakapan hidup yang lebih terperinci untuk membantu guru dalam memahami “apa” (definisi) “mengapa” (pentingnya) dan “bagaimana” (proses) Pendidikan Kecakapan Hidup.

3. TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup

TIK sebagai Kecakapan hidup pokok dan sebagai perangkat pembelajaran diperkenalkan di dalam Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran yang Bermakna dan mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam proses Pembelajaran di Kelas. Modul ini akan memadukan beberapa modul ini dan membantu guru dalam memahami “apa” (definisi) “mengapa” (pentingnya) dan yang paling penting “bagaimana” (proses) TIK untuk Pendidikan.

guru akan mengenal definisi yang dikemukakan oleh Depdiknas dan kategori Kecakapan Hidup (Personal, Sosial, Akademik dan Vokasional) dan standar kompetensi untuk masing-masing kategori. Guru-guru belajar teknik yang berbeda untuk mengintegrasikan Kecakapan Hidup dan sepanjang pelatihan modul ini akan lebih mengembangkan kompetensi inti 2, 4, 6, 8 dan 10.



Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional *kompetensi guru*. TIK dimasukkan sebagai kompetensi kecakapan hidup yang utama bagi siswa. Semua guru diharapkan memiliki kompetensi “*Memanfaatkan TIK untuk Kepentingan Pembelajaran*” (kompetensi inti 5) dan kompetensi “*profesional*” (kompetensi inti 24). Modul ini akan menjadikan guru lebih kompeten dalam menggunakan TIK untuk pengembangan pembelajaran dan profesional.¹

Empat modul (modul 4-8) berikutnya menggunakan konsep, kecakapan, dan pengetahuan yang dikembangkan pada ketiga modul sebelumnya dan menelaah lebih mendalam bagaimana konsep, kecakapan, dan pengetahuan itu dapat diterapkan pada mata pelajaran tertentu, Oleh karena itu, modul-modul ini harus digunakan oleh guru-guru mata pelajaran.

¹ Modul ini didukung strategi TIK DBE3 yang lebih luas yang membekali guru dengan perangkat TIK secara terbatas, kecakapan untuk mengoperasikan dan memeliharanya dan buku-buku yang terkait dengan kegiatan TIK untuk digunakan dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

4. PKN/Bahasa Inggris/Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan

Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna mengidentifikasi beberapa orang kunci yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Modul ini Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas, tujuan pendidikan adalah menyiapkan anak untuk mengarungi kehidupan, belajar, dan bekerja. Modul ini memperluas konsep-konsep ini dan menganalisis bagaimana kecakapan yang dipelajari di kelas relevan untuk kehidupan sesudah sekolah, dan masyarakat dapat digunakan sebagai konteks serta sumber bagi pendidikan anak muda.²



Modul ini akan membantu guru-guru dan sekolah untuk memenuhi standar nasional tentang *kompetensi guru*. Modul ini akan membantu guru dalam memahami bagaimana mereka dapat melakukan proses pembelajaran di “*lapangan*” dan “*menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik*” (kompetensi inti 4). Modul ini akan mendorong guru-guru untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat (kompetensi inti 17). Melalui perencanaan bagaimana bekerja bersama masyarakat untuk mendukung kegiatan pembelajaran, guru-guru juga akan “*menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung matapelajaran yang diampu*” (kompetensi inti 20) dan “*mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif*” (kompetensi inti 22)

5. Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional Pendidikan

Standar Isi dan komponen-komponen kurikulum diperkenalkan dalam modul Pengajaran profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini membahas lebih mendalam standar kompetensi untuk masing-masing mata pelajaran. Modul ini menguraikan apa yang dimaksud dengan standar kompetensi dan bagaimana guru-guru menggunakannya untuk mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memadukan Kecakapan Hidup dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)



Modul ini membantu mengembangkan keterampilan guru untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan/KTSP berdasarkan standar *isi*, mengacu pada pedoman pengembangan KTSP (BSNP 2006 butir 2). Modul ini akan menambah kecakapan guru “*mengembangkan kurikulum yang terkait dengan matapelajaran diampu*” (kompetensi inti 3) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (kompetensi inti 4) di samping kompetensi profesional dasar 20, 21 dan 22 yang mewajibkan para guru untuk menguasai materi mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selama mempelajari modul, guru akan memiliki kesempatan lebih luas

² Modul ini didukung oleh modul Kemitraan DBE3 yang membantu sekolah dan guru memahami bagaimana Sektor Swasta juga dapat dilibatkan untuk mendukung pendidikan bagi remaja.

6. Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup

Metode Pengajaran dan Pembelajaran Efektif diperkenalkan dalam modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini dikembangkan atas konsep tersebut dan membahas metode pengajaran dan pembelajaran yang cocok untuk setiap mata pelajaran. Modul ini memperkenalkan berbagai macam pendekatan pengajaran dan memberikan guru kesempatan untuk mengujicobakan beberapa teknik melalui pengajaran mikro.



untuk berlatih menyusun silabus dan RPP dengan menggunakan berbagai format termasuk yang disarankan oleh Depdiknas (Depdiknas 2007), yang dapat melengkapi portfolio mereka.

Modul ini akan membantu guru dalam memenuhi standar nasional tentang *proses pendidikan, y'Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif ...*” (Pasal 19 PP 19/2005). Modul ini akan membantu membantu guru untuk mengembangkan kompetensi inti 2, 20, 21 dan 22. Melalui pengajaran mikro akan merefleksikan penampilan mereka dan mengembangkan kompetensi inti 10 dan 23.

7. Menilai Kecakapan Hidup

Prinsip dan metode penilaian formatif diperkenalkan dalam modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Modul ini akan lebih lanjut mengembangkan kemampuan guru untuk menilai hasil belajar siswa dan menggunakan hasilnya untuk merencanakan pembelajaran berikutnya dengan memusatkan pada berbagai jenis penilaian formatif berbasis kelas dan rancangan dan pengembangan penilaian seperti rubrik unjuk kerja.



Modul ini akan mendukung guru memenuhi standar nasional tentang *penilaian*. Standar Nasional mewajibkan guru “*secara terus menerus melakukan pemantauan terhadap proses, peningkatan dan perbaikan hasil belajar*” (pasal 64 PP 19/2003). Modul ini akan mendukung guru mencapai standar ini dengan mengembangkan kompetensi inti 8 “*menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar*” dan kompetensi inti 9 “*memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.*” Selama mempelajari modul ini, guru akan memiliki kesempatan untuk berlatih mengembangkan instrumen penilaian, yang dapat dimasukkan dalam portfolio mereka.

Sebagai hasil setelah mengikuti Program Pelatihan Kecakapan Hidup, guru akan lebih mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, artinya mereka lebih dapat menjamin siswa mencapai standar kelulusan. Lebih lanjut, guru yang sukses mengikuti dan menyelesaikan Program Pelatihan Kecakapan Hidup akan lebih siap menghadapi dan lulus dalam penilaian sertifikasi profesi guru.

Siapa Yang Dapat Mengambil Manfaat dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup?

Modul Kecakapan Hidup secara khusus dirancang untuk melatih *guru yang sudah bekerja*. Namun demikian, banyak dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dikemukakan dalam modul ini juga dapat diterapkan untuk program pelatihan calon guru dan dengan beberapa penyesuaian modul ini, dapat digunakan untuk melatih guru-guru pada jenjang pendidikan lain, termasuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum.

Bagaimana Program Pelatihan Guru Disusun?

Ketika digunakan untuk pelatihan guru-guru yang sudah bekerja, modul ini dibagi menjadi tiga lokakarya yang berlangsung seluruhnya selama empat belas hari. Pengaturannya adalah sebagai berikut:

Lokakarya Guru Pertama

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam
Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup kedalam Pembelajaran di Kelas	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna Sesi 12: <i>Micro Teaching</i>

Lokakarya Guru Kedua

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
PKN/Bahasa Inggris/ Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional: <i>Micro Teaching</i>

Lokakarya Guru Ketiga

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Menilai Perkembangan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup: <i>Micro Teaching</i>

Setiap modul berisi jadwal yang disarankan untuk diikuti untuk setiap lokakarya. Supaya guru memperoleh manfaat maksimal dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup, anda sangat dianjurkan untuk mengikuti rencana jadwal ini.

Siapa Yang Menggunakan Modul ini Untuk Melatih Para Guru?

Modul Kecakapan Hidup telah disusun secara spesifik untuk *para pelatih guru* untuk digunakan sebagai panduan dalam melatih guru-guru *tingkat Sekolah Menengah Pertama* di Indonesia. Namun, untuk dapat benar-benar menerapkan Program Pelatihan Kecakapan Hidup, banyak pelatih guru di Indonesia yang juga perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mereka tidak hanya mengenai program melainkan juga bagaimana melatih *pelajar dewasa* secara efektif yang mana sebagai *guru yang sudah bekerja* membawa banyak pengetahuan yang utama, pengalaman dan mengembangkan tingkah laku dan latihan-latihan dengan mereka. Oleh karena itu, DBE3 telah mengembangkan sebuah program untuk melatih *para pelatih guru*. Dasar dari program pelatihan ini adalah modul “Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna”. Modul ini mendukung para pelatih untuk melakukan pembelajaran dewasa dan proses belajar dalam rangka mencapai hasil akhir pembelajaran yang diharapkan dengan sukses.

Bagaimana Program Pelatihan Pelatih Disusun

Para pelatih guru dilatih melalui suatu rangkaian pelatihan yang berlangsung selama 15 hari. Selama pelatihan, mereka dilatih mengenai 'apa' (isi) dan 'bagaimana' (proses) dari Program Pelatihan Kecakapan Hidup.

Lokakarya Pelatih Pertama

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam	Hari Ketujuh
Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 1, 3, 4, 5,	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup ke dalam Pembelajaran di Kelas	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 10 Simulasi Pembelajaran (<i>Micro Training</i>)

Lokakarya Pelatih Kedua

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
PKN/Bahasa Inggris/ Matematika untuk kehidupan, Pembelajaran dan Pekerjaan	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Mengintegrasikan Pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam Standar Nasional	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 2, 6, 7, dan 10

Lokakarya Pelatih Ketiga

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat
Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup	Menilai Perkembangan Kecakapan Hidup	Menjadi Fasilitator yang Efektif: Sesi 8, 9 dan 10

Pendekatan Pelatihan Apa yang Digunakan di dalam Modul?

Modul ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa dan guru. Berbagai macam metode pembelajaran interaktif telah digunakan dalam tiap modul tidak hanya untuk memotivasi guru-guru dalam pelatihan, namun juga untuk menyediakan model berbagai metode yang dapat

digunakan oleh guru di dalam kelas. Untuk menyusun pembelajaran di tiap sesi, modul ini menggunakan kerangka sederhana yang disebut ICARE. Sistem ICARE meliputi lima unsur kunci dari pengalaman pembelajaran (baik dengan anak-anak, orang muda atau orang dewasa) yaitu Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension. Penggunaan sistem ICARE untuk memastikan bahwa para peserta memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kerangka ICARE dijelaskan secara terperinci di bawah ini.



Introduction (*Perkenalkan*)

Pada tahap pengalaman pembelajaran ini, para guru atau fasilitator menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran/sesi kepada para peserta. Bagian ini harus berisi penjelasan *tujuan* pelajaran/sesi dan apa yang akan dicapai—hasil selama pelajaran/sesi tersebut. *Introduction* (pendahuluan) harus singkat dan sederhana.



Connection (*Hubungkan*)

Sebagian besar pembelajaran merupakan rangkaian dengan satu kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman pembelajaran yang baik perlu dimulai dari apa yang *sudah* diketahui, dapat *dilakukan* oleh peserta, dan *mengembangkannya*. Pada tahap *connection* dari pelajaran/sesi, anda berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah dikenal para peserta dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Anda dapat melakukan hal ini dengan mengadakan latihan *brainstorming* yang sederhana untuk memahami apa yang telah diketahui para peserta, dengan *meminta* mereka untuk memberitahu anda apa yang mereka ingat dari pelajaran/sesi sebelumnya atau dengan mengembangkan sebuah *kegiatan* yang dapat dilakukan peserta sendiri. Sesudah itu, anda dapat menghubungkan para peserta dengan informasi baru. Ini dapat dilakukan melalui *presentasi* atau *penjelasan* yang sederhana. Akan tetapi, perlu diingat bahwa presentasi seharusnya tidak terlalu lama dan paling lama hanya berlangsung selama *sepuluh menit*.



Application (*Terapkan*)

Tahap ini adalah yang paling penting dari pelajaran/sesi. Setelah peserta memperoleh informasi atau kecakapan baru melalui tahap *connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk *mempraktikkan* dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut. Bagian *application* harus berlangsung *paling lama* dari pelajaran/sesi di mana peserta bekerja sendiri, tidak dengan instruktur, secara *pasangan* atau dalam *kelompok* untuk menyelesaikan *kegiatan nyata* atau memecahkan *masalah nyata* menggunakan informasi dan kecakapan baru yang telah mereka peroleh.



Reflection (*Refleksi*)

Bagian ini merupakan ringkasan dari pelajaran/sesi, sedangkan peserta memiliki kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Tugas instruktur adalah menilai sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Kegiatan refleksi atau ringkasan dapat melibatkan *diskusi kelompok* dimana instruktur meminta peserta untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari. Mereka juga dapat melakukan *kegiatan penulisan mandiri* dimana peserta menulis sebuah ringkasan dari hasil pembelajaran. Refleksi ini juga bisa berbentuk *kuis singkat* dimana instruktur memberi pertanyaan berdasarkan isi pelajaran/sesi. Poin penting untuk diingat dalam refleksi adalah bahwa instruktur perlu menyediakan *kesempatan bagi para peserta* untuk mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari.



Extension (*Kegiatan Lanjutan*)

Karena waktu pelajaran/sesi telah selesai, bukan berarti semua peserta yang telah mempelajari dapat secara otomatis menggunakan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan bagian *Extension* adalah kegiatan dimana fasilitator menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan peserta setelah pelajaran/sesi berakhir untuk memperkuat dan memperluas pembelajaran. Di sekolah, kegiatan *extension* biasanya disebut pekerjaan rumah. Kegiatan Extension dapat meliputi penyediaan *bahan bacaan tambahan, tugas penelitian* atau *latihan*.

Lihat kembali beberapa sesi di modul anda untuk melihat beberapa contoh dari kerangka ICARE yang digunakan untuk mendapatkan ide tentang berbagai kegiatan connection, application, reflection, dan extension.

Bagaimana Modul Disusun?

Modul Program Pelatihan Kecakapan Hidup disusun secara khusus karena alasan tertentu. Sesi-sesi yang dimasukkan dalam modul semuanya menggunakan tata letak dan pendekatan yang sama dalam pengaturan proses per sesi, sehingga anda mengetahui bagaimana cara menggunakannya, maka anda akan dapat menggunakan semuanya. Setiap sesi berisi hal-hal sebagai berikut:

Judul Sesi

Judul ditulis dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan merujuk langsung pada isi sesi dan pada akhir sesi, para guru harus dapat menjawab pertanyaan tersebut.



Pendahuluan

Bagian pendahuluan sesi akan menjelaskan informasi latar belakang tentang isi sesi dan alasan mengapa bahan ini dimasukkan ke dalam modul.



Tujuan dan Hasil Belajar

Bagian ini menjelaskan tujuan sesi dan apa yang harus dikuasai peserta pada akhir sesi. Ini akan menunjukkan kepada anda bagaimana keterkaitan hasil belajar dengan peraturan perundangan bidang pendidikan dan standar nasional pendidikan.



Pertanyaan Kunci

Pertanyaan kunci berkaitan dengan hasil belajar pada masing-masing sesi. Pertanyaan itu harus disampaikan kepada guru pada awal sesi



Catatan untuk Fasilitator

Bagian ini menyajikan gagasan dan petunjuk kepada fasilitator untuk menyiapkan dan menyampaikan materi dalam sesi.

Anda seharusnya membaca catatan ini secara cermat bahkan sebelum anda mulai merencanakan pelaksanaan sesi tersebut. Penjelasan itu akan membantu anda untuk memastikan sesi tersebut berhasil dan guru-guru mempelajari apa yang telah anda tetapkan.



Sumber dan Bahan

Bagian ini akan berisi daftar barang-barang yang anda perlukan untuk melaksanakan sesi tersebut. Persiapkan barang-barang tersebut sebelum anda melaksanakan sesi tersebut.



Waktu

Bagian ini memberitahu anda batas waktu minimal yang akan anda perlukan untuk melaksanakan sesi tersebut. Ingatlah bahwa ini adalah batas minimal.

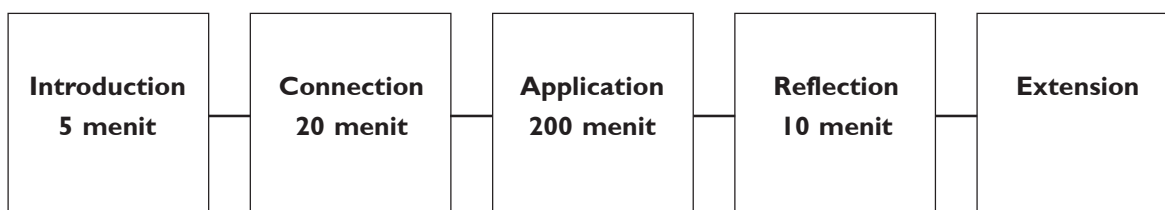


ICT

Bagian ini menyediakan beberapa saran bagaimana anda dapat menggunakan berbagai macam aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung pembelajaran di sesi tersebut. Penggunaan TIK tidak wajib dan akan tergantung pada fasilitas dan sumber yang tersedia bagi anda di tempat pelatihan.



Ringkasan Sesi



Bagian ini berisi ringkasan dalam bentuk bagan alur bagi anda tentang bagaimana sesi tersebut akan berjalan. Bagian ini dibagi dalam tahap-tahap ICARE.



Energizer

Bagian ini berisi ide-ide bagaimana anda dapat menyegarkan guru-guru sepanjang pelatihan. Semua energizer berhubungan dengan tema dari sesi tersebut namun tidak menyatu dengan sesi tersebut sehingga tidak wajib untuk dilakukan. Gunakan penilaian Anda untuk menentukan apakah energizer akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru-guru dalam pelatihan.



Rincian Langkah-Langkah Kegiatan

Bagian ini berisi petunjuk secara bertahap dalam melaksanakan semua kegiatan pada sesi tersebut. Langkah-langkah tersebut dibagi dalam kerangka ICARE yang digambarkan dan dijelaskan secara terperinci pada bagian yang berikutnya. Ikuti langkah-langkah tersebut sebagaimana dituliskan dalam modul.



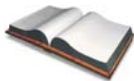
Catatan Fasilitator

Kotak ini berisi informasi khusus hanya bagi anda (pelatih atau fasilitator). Pada kotak ini, anda akan menemukan saran-saran bagaimana menyelesaikan kegiatan-kegiatan, ide untuk menyediakan masukan bagi peserta, rekomendasi bagaimana menyimpulkan sebuah diskusi, dan informasi utama yang anda perlu digunakan sebelum menyiapkan presentasi. Baca informasi dalam kotak ini dengan cermat.



Pesan Utama

Bagian ini berisi ringkasan sesi yang dengan singkat menyebutkan pokok utama yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta dari sesi tersebut. Anda sebaiknya memberikan pesan utama ini kepada guru-guru setelah mereka menyerahkan ringkasan mereka sendiri kepada anda.



Glosarium

Beberapa sesi memuat beberapa konsep yang menggunakan istilah-istilah teknis. Konsep ini mungkin baru bagi para guru. Glosarium akan berisi daftar kata-kata dan artinya.



Bacaan Tambahan

Bagian ini akan mengidentifikasi beberapa sumber yang mungkin ingin anda baca untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman anda tentang konsep yang terdapat pada sesi tersebut. Anda juga dapat memberikan daftar ini kepada guru-guru di lokakarya jika mereka tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut.



Handout untuk Peserta

Handout adalah alat pembelajaran yang dapat digunakan para guru untuk membantu mereka menyelesaikan beberapa kegiatan di sesi tersebut. Handout ini terdapat pada akhir tiap sesi dan perlu difotokopi sebelum pelatihan.



Informasi Tambahan

Informasi tambahan dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ini dapat digunakan oleh fasilitator untuk memperluas pengetahuan mereka tentang konsep yang diberikan di dalam sesi atau untuk difotokopi dan disediakan bagi guru-guru sebagai bahan bacaan tambahan atau kegiatan lanjutan (*extension*).

Bagaimana Seharusnya Modul ini Digunakan?

Modul-modul ini dimaksudkan sebagai panduan pelatihan. Modul-modul ini dapat membantu para pelatih dalam melaksanakan lokakarya partisipatif yang berhasil dengan pelajar dewasa. Modul-modul ini bukanlah seperangkat **instruksi** yang harus seluruhnya dilakukan dengan tepat. Yang terbaik adalah, kebanyakan fasilitator yang efektif adalah seorang pemikir yang kritis dan kreatif, mampu bereaksi dengan situasi di ruang pelatihan dan fleksibel dalam melakukan pendekatan dan muatan training ini. Oleh karena itu, setiap fasilitator yang menggunakan modul Pelatihan Kecakapan Hidup ini **dianjurkan secara aktif** untuk dapat memodifikasi dan mengadaptasikan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam modul ini dan menyesuaikannya dengan peserta dan situasi pelatihan.

Meskipun demikian, karena setiap sesi dalam setiap modul dan setiap modul adalah bagian dari pemikiran yang hati-hati mengenai program pelatihan ini, maka pentinglah kiranya untuk tetap mempertahankan tujuan, hasil pembelajaran dan pesan utama. Oleh karena itu, setiap kegiatan yang anda lakukan harus ditujukan pada pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran. Selain itu, ingatlah bahwa muatan dari modul-modul ini ditujukan bagi guru (bukan pelatih). Hal ini dimaksudkan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, tingkah laku dan sikap dari pada guru-guru di dalam kelas. Jadi, hanya karena anda berfikir bahwa sesuatu itu sederhana, tidak lantas guru-guru akan berpendapat sama.

Apa yang Terjadi Setelah Pelatihan Ini ?

Ingatlah bahwa apa yang terjadi setelah pelatihan ini adalah penting juga. Seringkali guru-guru memerlukan dukungan tindak lanjut untuk mengalihkan apa yang telah mereka pelajari di pelatihan pada kegiatan di dalam kelas. Pada intinya, hal ini lebih penting dibandingkan pelaksanaan

pelatihan itu sendiri. Bacalah DBE3 “Melampaui Pelatihan: Panduan untuk Melaksanakan Kegiatan Tindak Lanjut Setelah Pelatihan” untuk memberikan beberapa gagasan tentang bagaimana mendukung guru-guru di dalam kelas.

Beberapa Pendapat Terakhir

Ingatlah bahwa tujuan dari program Pelatihan Kecakapan Hidup ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru-guru di Indonesia. *Tidak* untuk mempertahankan kondusi yang *sama*. Oleh karena itu, modul-modul Pelatihan Kecakapan Hidup meliputi beberapa muatan dan konsep yang sangat menuntut dan yang akan menguji dan menantang cara-cara dan tingkah laku guru-guru yang selama ini digunakan. Hal ini bukan berarti bahwa apa yang selama ini mereka gunakan adalah salah, hanya saja sekarang ini ada beberapa cara yang secara umum dapat dikatakan lebih baik. Pastikan anda membahas semua konsep dan muatan yang sulit. Tantanglah semua guru untuk berefleksi dan meningkatkan kemampuan diri.

Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna I

Daftar Isi

	Halaman
Pengantar Program Pelatihan Kecakapan Hidup I	1
Daftar Isi	17
Pengantar pada Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	18
Kapan dan Bagaimana Menggunakan Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna	25
Sebelum Pelatihan dan Ketika Pelatihan Berlangsung	29
Belajar dan Pembelajaran Reflektif	30
Sesi 1 : <i>Pengetahuan, Keterampilan dan Perilaku Seperti Apa yang Harus Dimiliki Guru Profesional?</i>	33
Sesi 2 : <i>Siapakan Anak Didik Anda?</i>	51
Sesi 3 : <i>Bagaimana Guru yang Baik Memotivasi Siswa untuk Belajar?</i>	72
Sesi 4 : <i>Bagaimana Guru Dapat Lebih Mendorong Pengembangan Potensi Individu Siswa?</i>	100
Sesi 5 : <i>Kapan, Apa dan Mengapa Kita Belajar?</i>	125
Sesi 6 : <i>Bagaimana Kita Belajar?</i>	140
Sesi 7 : <i>Apakah Tujuan Belajar Mengajar?</i>	161
Sesi 8 : <i>Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Jangkauan & Rangkaian Pembelajaran?</i>	175
Sesi 9 : <i>Bagaimana Guru Dapat Menilai Proses Pembelajaran Siswa?</i>	188
Sesi 10 : <i>Bagaimana Guru Dapat Mengembangkan Indikator dan Instrumen Penilaian?</i>	228
Sesi 11 : <i>Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Bermakna di Kelas?</i>	243
Sesi 12 : <i>Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan Profesional?</i>	263
Ringkasan	280

Pengantar pada Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna

Lebih Baik dari Apa?

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi besar-besaran dengan dikembangkannya dan dikodifikasinya standar nasional sejak 2003. Sasaran dari standar ini adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dari sebelumnya, dengan kurikulum, guru infrastruktur, pengelolaan keuangan, metode pembelajaran, manajemen, dan penilaian siswa yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang lebih baik pula.

Apa Sasaran dari Modul ini?

Sasaran dari modul Pembelajaran yang Lebih Baik ini adalah untuk mendukung Pemerintah Indonesia mewujudkan sistem pendidikan nasional yang lebih baik. Modul ini tidak membahas semua cakupan dalam sistem. Modul ini diberi tema Pembelajaran yang Lebih Baik karena berkonsentrasi pada bagian sistem yang langsung melibatkan guru dan mempengaruhi apa yang terjadi di kelas di mana proses pembelajaran terjadi.

Modul ini memberikan pengenalan singkat tentang beberapa prinsip dan konsep inti dari belajar pembelajaran di Indonesia. Modul ini akan membawa guru pada langkah awal menjadi guru yang baik yang dapat menyusun rencana yang lebih baik dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih baik pula. Modul lanjutan dari program pelatihan *Life Skills* akan membangun dan mengembangkan berbagai kompetensi lebih lanjut. Yang terpenting adalah tanggung jawab guru untuk membawa ide-ide baru ini ke kelas dan ke pertemuan MGMP untuk terus mengembangkannya.

Apa yang perlu Dimasukkan dalam Modul Pembelajaran?

Modul Pembelajaran membahas 'siapa' (guru dan siswa), bagaimana (metode), 'mengapa' (tujuan), 'apa' (isi) dan 'seberapa baik' (penilaian) pembelajaran.

SIAPA

“Siapa” mengacu pada subyek pokok dari kegiatan pembelajaran – guru dan siswa: Modul ini akan membahas kualifikasi, kompetensi dan perilaku yang perlu dimiliki oleh seorang guru yang lebih baik dan bagaimana mereka akan dinilai (sesi 1). Sebagai acuan adalah praktik pendidikan yang secara internasional paling baik (sesi 2) cara positif guna memotivasi siswa untuk belajar (sesi 3) dan bagaimana guru menghadapi kendala-kendala yang menghindarkan partisipasi siswa dalam pendidikan secara adil sehingga mereka dapat mengembangkan potensi individu mereka secara optimal (sesi 4)

BAGAIMANA

“Bagaimana” merujuk pada proses pembelajaran yang lebih baik. Modul ini akan melihat bagaimana guru dapat menciptakan proses yang relevan dengan kehidupan siswa di masa kini dan masa mendatang melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual (sesi 5) dan bagaimana teknik pembelajaran berbasis kegiatan dapat membantu siswa untuk belajar dengan lebih baik (sesi 6).

MENGAPA

“Mengapa” mengacu pada alasan dilakukannya kegiatan pembelajaran. Modul ini akan melihat pada tujuan pendidikan nasional Indonesia dan bagaimana kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan memasukkan pendidikan *life skills* untuk mencapai tujuan (sesi 7)

SEBERAPA BAIK

“Seberapa baik” mengacu pada penilaian kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal seberapa baik siswa belajar dan seberapa baik guru mengajar. Modul ini akan membahas bagaimana dan mengapa guru menggunakan berbagai macam teknik penilaian berkesinambungan untuk menilai kompetensi siswa (sesi 10) dan membantu guru mengembangkan keterampilan membuat indikator penilaian proses pembelajaran (sesi 11). Guru akan dinilai seberapa mampu mereka dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di kelas dan mendapatkan umpan balik dari rekan guru lainnya melalui kegiatan *micro teaching* (sesi 12)

APA

“Apa” mengacu pada isi kegiatan pembelajaran. Modul ini akan mengeksplorasi perubahan-perubahan kunci dari isi pendidikan SMP di Indonesia (sesi 8) dan membantu guru mengembangkan keterampilan mengembangkan rencana pembelajaran jangka menengah yang disebut silabus (sesi 8) dan rencana jangka pendek yang disebut rencana pelaksanaan pelajaran (sesi 9)

Apa Manfaat dari Mengikuti Modul Ini?

Banyak sekali alasan mengapa Anda harus mengikuti modul ini. Berikut ini adalah beberapa alasannya:

- Ini adalah modul yang menarik
- Anda dapat belajar banyak dari sini
- Modul ini akan membantu Anda menjadi guru yang lebih baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif bagi siswa Anda
- Modul ini juga menyenangkan
- Modul ini berisi banyak kegiatan yang menarik untuk dilakukan.

Satu alasan lain yang sangat bagus bagi Anda untuk mengikuti modul ini adalah karena modul pembelajaran yang baik ini akan membantu Anda menjalani proses sertifikasi dan berhasil mendapatkan sertifikat sebagai pendidik profesional. Bagaimana modul ini bisa memberikan manfaat-manfaat itu? Berikut disampaikan empat caranya.

Membantu Anda mengembangkan kompetensi inti

Agar berhasil dalam proses sertifikasi, Anda harus memiliki 24 kompetensi inti dalam empat kategori: pedagogi (10 kompetensi), kepribadian (5 kompetensi), sosial (4 kompetensi) dan profesional (5 kompetensi). Setiap sesi dalam modul ini difokuskan untuk mengembangkan satu atau lebih dari kompetensi inti ini. Sebagai contoh, sesi 8 membahas penilaian dan membantu Anda mengembangkan kompetensi inti 8 *“melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran”* dan kompetensi inti 9 *“menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk keperluan pembelajaran”*.

Karena modul ini berfokus pada praktek pembelajaran di kelas, banyak kompetensi inti yang dibahas di sini bersifat pedagogik. Meskipun demikian, terdapat beberapa sesi yang akan membantu Anda mengembangkan kompetensi inti pada kategori yang lain. Sesi 4 misalnya, akan membantu Anda mengembangkan kompetensi inti 6: (pedagogi) *“memfasilitasi pengembangan potensi siswa dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tersebut”* dan kompetensi inti 16: (sosial) *“memiliki sikap yang komprehensif, bertindak secara obyektif dan tidak diskriminatif karena alasan gender, agama, kelompok etnis, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosio-ekonomi”* dan juga kompetensi inti 11.1: (kepribadian) *“menghargai semua siswa tanpa membedakan kepercayaan, kelompok etnis, daerah asal dan gender mereka”*.

Membantu Anda mengembangkan portofolio profesional Anda

Guna memiliki 24 kompetensi ini, Anda (guru yang sudah mengabdikan) harus menyiapkan dan menunjukkan sebuah portofolio profesional. Jika portofolio Anda lolos penilaian, Anda akan memperoleh sertifikat profesional sebagai pendidik dan mendapatkan tunjangan profesi. Namun

jika portofolio Anda belum berhasil lolos penilaian, Anda perlu mengikuti pelatihan lagi dan mengikuti tes, Anda tidak mau gagal seperti ini, bukan?

Portofolio profesional merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Anda mungkin belum mengetahui tentang panduan pemerintah dalam menyiapkan portofolio (apakah anda mengetahui 10 kategori dokumen untuk dimasukkan dalam portofolio?) dan mungkin Anda belum memiliki kelengkapan dokumen yang diperlukan dalam portofolio sebagai bukti kompetensi Anda.

Modul ini akan membantu Anda memulai langkah-langkah menyiapkan portofolio. Sesi 1 akan membantu Anda memahami persyaratan-persyaratan portofolio profesional dan bagaimana evaluator Pemerintah menilai portofolio. Sesi-sesi berikutnya akan membantu Anda mempersiapkan dokumen lain yang diperlukan untuk dicantumkan dalam portofolio Anda. Selama sesi 5 misalnya Anda akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat dimasukkan dalam portofolio dalam kategori 4: Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan menggunakan sedikit waktu dan energi lebih banyak lagi Anda dapat melakukan kegiatan tambahan sehingga Anda memiliki lebih banyak pilihan dokumen untuk dicantumkan dalam portofolio pada saat Anda dapat giliran untuk dinilai. Karena modul ini lebih banyak berfokus pada praktik pembelajaran, dokumen yang Anda kembangkan juga akan lebih banyak untuk kategori 4, 6 dan 7 dalam portofolio.

Membantu Anda menjadi guru yang efektif

Dua kompetensi inti yang diharapkan dapat Anda kuasai adalah tentang pembelajaran reflektif – kompetensi inti 10 *“melaksanakan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”* dan kompetensi inti 23 *“mengembangkan profesionalisme melalui tindakan reflektif yang berkesinambungan”*. Pada awal modul Pembelajaran yang Lebih Baik, Anda akan diberikan sebuah *“Jurnal Refleksi Pembelajaran”* dan diajarkan bagaimana cara menggunakannya. Pada akhir sesi Anda akan diminta untuk melakukan peninjauan ulang pelajaran dan menuliskannya dalam jurnal ini. Hal itu akan membantu Anda mengembangkan kebiasaan untuk meninjau perkembangan Anda sendiri (reflektif). Jurnal ini dapat dimasukkan dalam portofolio profesional Anda sebagai bukti kemampuan untuk berefleksi.

Memberikan Anda sertifikat

Begitu Anda menyelesaikan modul ini, DBE3 akan memberikan Anda sertifikat. Sertifikat ini menunjukkan rincian jumlah waktu (jam) Anda dalam mengikuti pelatihan (antara lain pembelajaran tatap muka, tugas terstruktur dan tidak terstruktur) dan semua kompetensi yang Anda pelajari dalam pelatihan. Anda dapat mencantumkan sertifikat ini dalam portofolio profesional kategori 2 Pendidikan dan Pelatihan.

Jadi banyak alasan mengapa Anda harus aktif dan berpartisipasi dalam pelatihan ini.

Sesi	Kegiatan Peserta Pada sesi ini	Kompetensi Guru yang Berkembang pada Sesi Ini	Dokumen untuk Dokumen Profesional Portofolio Guru Akan Dikembangkan pada Sesi Ini?
<p>Sesi 1 Pengetahuan, Keterampilan dan Perilaku Seperti Apa yang Harus Dimiliki Guru Profesional?</p>	<p>Peserta membahas kompetensi yang dibutuhkan oleh undang-undang untuk seorang pendidik di dalam Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana guru akan dinilai untuk proses sertifikasi</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang mengharuskan agar guru memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang kependidikan, kepribadian, keahlian dan kompetensi sosial” (Pasal 28 UU No. 20/2003) dan mengembangkan portofolio mereka secara profesional untuk sertifikasi (Pasal 2 Peraturan Mendiknas No. 18/2007)</p>	<p>Peserta akan diminta menulis daftar isi portofolio mereka. Peserta akan menilai portofolio mereka yang sekurang dan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, jarak dan daerah yang akan dikembangkan</p>
<p>Sesi 2 Siapakah Anak Didik Anda?</p>	<p>Peserta mengembangkan kompetensi mereka untuk bekerja dan berkomunikasi dalam pekerjaannya dengan remaja dengan membahas cara internasional terbaik dalam pendidikan remaja dan cara-cara untuk mempromosikan partisipasi remaja dalam membuat keputusan yang mempengaruhi mereka.</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 1: “Memahami karakter siswa dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, budaya, emosional dan aspek intelektual” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)</p>	<p>Peserta akan mengerjakan tugas tidak berstruktur secara mandiri, tindakan yang akan melaporkan hasil dari penelitian kelas yang dilakukan oleh guru. Laporan ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (Penelitian)</p>
<p>Sesi 3 Bagaimana Guru yang Baik Memotivasi Siswa untuk Belajar?</p>	<p>Peserta membahas masalah seputar motivasi belajar dan pengelolaan kelas dan mengembangkan sejumlah metode yang positif untuk kedua masalah tersebut</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 7: “Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik” dan kompetensi inti 12: “Menampilkan diri sebagai pr ibadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)</p>	<p>Peserta akan mengerjakan tugas tidak berstruktur secara mandiri yang terdiri dari 500 kata, yang akan merekam pikiran mereka mengenai mengapa guru perlu memikirkan metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar saat merencanakan pelajaran. Laporan ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (Karya Tulis)</p>
<p>Sesi 4 Bagaimana Guru Dapat Lebih Mendorong Pengembangan Potensi Individu Siswa?</p>	<p>Peserta akan melihat hambatan-hambatan yang menghalangi beberapa remaja untuk berpartisipasi secara adil dalam belajar pembelajaran dan mempe-lajari apa yang bisa dilakukan guru untuk menjamin bahwa siswa putri dan putra mempunyai kesempatan yang sama di kelas untuk berpartisipasi dalam rangka mencapai potensi individu terbaik siswa</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan Kompetensi Inti 6 (pedagogik): “Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki” dan kompetensi 1.1.1 “Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adapt-istiadat, daerah asal, dan gender” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)</p>	<p>Peserta menggunakan dua instrumen yang terdapat dalam modul ini untuk melakukan beberapa penelitian mengenai keadilan gender pada buku pelajaran dan di lingkungan sekolah mereka. Kedua instrument yang telah dilengkapi dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (Penelitian)</p>

Sesi	Kegiatan Peserta Pada sesi Ini	Kompetensi Guru yang Berkembang pada Sesi Ini	Dokumen untuk Dokumen Profesional Portofolio Guru Akan Dikembangkan pada Sesi Ini?
<p>Sesi 5 Kapan, Apa dan Mengapa Kita Belajar?</p>	<p>Peserta membahas prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan menggali bagaimana mata pelajaran akademik dapat disesuaikan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Peserta akan merencanakan satu pelajaran yang berfokus pada belajar dan pembelajaran kontekstual.</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan <u>kompetensi inti 2</u>: “Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)</p>	<p>Peserta akan mengembangkan sebuah rencana pelajaran yang berfokus pada pembelajaran kontekstual. Rencana pelajaran ini dapat dimasukkan ke dalam portofolio pada <u>kategori 4 Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran</u>. Hal ini dapat digolongkan sebagai satu dari 5 rencana pelajaran yang diminta sebagai bukti untuk <u>bagian 1 perencanaan</u></p>
<p>Sesi 6 Bagaimana Kita Belajar?</p>	<p>Peserta membahas prinsip-prinsip utama tentang bagaimana seseorang belajar dan berfikir bagaimana pemahaman ini dapat meningkatkan proses belajar dan pembelajaran di kelas. Peserta melakukan pembelajaran aktif dan membahas bagaimana metode ini dapat membantu remaja untuk belajar lebih efektif.</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan <u>Kompetensi Inti 2</u> “Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik” dan <u>Kompetensi Inti 22</u> “mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007) dan untuk mencapai standar <u>nasional</u> untuk proses pendidikan “merencanakan dan melaksanakan sebuah proses pembelajaran yang interaktif” (pasal 19 UU No. 20/2003)</p>	<p>Peserta mempunyai kesempatan untuk menulis sebuah artikel tentang bagaimana seseorang belajar yang terbaik, mengapa pembelajaran aktif (active learning) merupakan pendekatan yang efektif, tantangan bagi guru di Indonesia dalam melakukan pembelajaran aktif di sekolah dan bagaimana mengatasi beberapa tantangan ini. Artikel tersebut dapat dimasukkan dalam portofolio pada <u>kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (artikel)</u></p>
<p>Sesi 7 Apakah Tujuan Belajar Mengajar?</p>	<p>Peserta memikirkan tujuan pendidikan dan dampaknya bagi peran guru. Mempelajari kebutuhan Kecakapan Hidup dan menjadi terbiasa dengan pendekatan Mendiknas di Indonesia dalam pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup.</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan <u>kompetensi mereka dalam memenuhi standar nasional</u> dan mengintegrasikan kecakapan hidup dalam pengajaran mereka sehari-hari dan untuk memenuhi tujuan sistem pendidikan nasional dalam “mengembangkan potensi siswa supaya menjadi seorang manusia yang percaya pada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, mampu dan kreatif, mandiri dan demokratis serta merupakan warga Negara yang bertanggung jawab.” (UU No. 20/2003)</p>	<p>Peserta akan mempunyai kesempatan untuk mempersiapkan dan memberikan presentasi mengenai Kecakapan Hidup pada rekan mereka di sekolah atau MGMP. Berkas tulisan presentasi ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada <u>kategori 6 prestasi akademik (pembimbingan teman sejawat)</u>. Dengan melakukan kegiatan ini, peserta juga akan mengembangkan <u>kompetensi inti 19 (sosial)</u> (“berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain”)</p>
<p>Sesi 8 Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Jangkauan & Rangkaian Pembelajaran?</p>	<p>Peserta akan menggali mengenai apa, mengapa dan bagaimana pengembangan kurikulum dan membahas serta menerapkan beberapa prinsip utama pengembangan kurikulum.</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan <u>kompetensi inti 3</u>: “mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007) dan untuk memenuhi <u>standar nasional</u> tentang isi dan “mengembangkan satu kurikulum unit tingkat pendidikan” (Standar Isi BSNP 2006)</p>	<p>Peserta akan mempersiapkan garis besar kurikulum unit tingkat pendidikan (silabus) untuk mata pelajaran mereka. Silabus ini dapat dimasukkan dalam portofolio profesi pada <u>kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (instrumen dan alat pembelajaran)</u></p>

Sesi	Kegiatan Peserta Pada sesi Ini	Kompetensi Guru yang Berkembang pada Sesi Ini	Dokumen untuk Dokumen Profesional Portofolio Guru Akan Dikembangkan pada Sesi Ini?
<p>Sesi 9 Bagaimana Guru Dapat Menilai Proses Pembelajaran Siswa?</p>	<p>Peserta menganalisa perbedaan antara penilaian formatif dan sumatif dan manfaat serta macam penilaian formatif yang dapat mereka gunakan di kelas.</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 8 “menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar”, kompetensi inti 9 “memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007) dan untuk memenuhi standar nasional tentang penilaian dan evaluasi “ terus melakukan monitoring terhadap proses, perkembangan dan perbaikan hasil” (pasal 64 UU No. 20/2003)</p>	<p>Peserta menilai kerja siswa dan menulis beberapa umpan balik yang membangun bagi siswa. Penilaian ini dapat dimasukkan dalam portofolio mereka pada kategori 7 <u>Karya Pengembangan Profesi (intrumen dan alat pembelajaran)</u></p>
<p>Sesi 10 Bagaimana Guru Dapat Mengembangkan Indikator dan Instrumen Penilaian?</p>	<p>Peserta akan membahas pemahaman mereka mengenai indikator dan instrumen penilaian dan akan mempraktekkan mengembangkan rubrik kinerja</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 3.6 “mengembangkan indikator dan instrumen penilaian” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)</p>	<p>Peserta akan mengembangkan sebuah rubrik kinerja untuk mata pelajaran yang mereka ajar. Hasilnya dapat dimasukkan dalam portofolio mereka pada kategori 7 <u>Karya Pengembangan Profesi (intrumen dan alat pembelajaran)</u></p>
<p>Sesi 11 Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Bermakna di Kelas?</p>	<p>Peserta akan membahas semua prinsip utama tentang pengajaran di kelas yang sukses dan tentang perencanaan pelajaran dan membawa semuanya dalam mengembangkan rencana belajar yang lengkap</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 4 “menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)</p>	<p>Peserta akan mengembangkan sebuah rencana pelajaran. Rencana pelajaran ini dapat dimasukkan ke dalam portofolio pada kategori 4 <u>Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran</u> . Hal ini dapat digolongkan sebagai satu dari 5 rencana pelajaran yang diminta sebagai bukti untuk bagian 1 <u>perencanaan</u></p>
<p>Sesi 12 Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan Profesional?</p>	<p>Peserta akan memikirkan cara-cara yang berbeda untuk melanjutkan pengembangan profesi mereka. Peserta akan mempersiapkan, merencanakan dan melakukan kegiatan mengajar kecil dalam bentuk simulasi pembelajaran (<i>micro teaching</i>)</p>	<p>Sesi ini akan membantu peserta untuk lebih mengembangkan kompetensi inti 10 “ melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran” dan kompetensi inti 4 “ menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik” dan kompetensi inti 23 “mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif” dan kompetensi inti 19 terutama 19.1 “berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran” (Peraturan Mendiknas No. 16/2007)</p>	<p>Pelajaran peserta akan dinilai oleh fasilitator menggunakan format penilaian pelaksanaan pelajaran dari panduan portofolio. Penilaian ini dapat dimasukkan dalam portofolio pada kategori 4 <u>Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran</u> sebagai bukti lampiran untuk bagian 2: <u>pelaksanaan</u></p>

Kapan dan Bagaimana menggunakan Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna

Modul Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna adalah merupakan modul dasar. Modul ini digunakan pada pelatihan awal.

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima	Hari Keenam
Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Sesi 1, 2, 3, 4 & 5	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Sesi 6, 7, 8, 9, dan 10	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran di Kelas Sesi 1,	Mengintegrasikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran di Kelas Sesi-sesi	TIK untuk Pendidikan Kecakapan Hidup	Pengajaran Profesional dan Pembelajaran Bermakna. Sesi 11 dan 12

Hari Pertama

Waktu	Isi	Hasil Belajar
07 30 - 08 00	Sebelum dan Ketika Pelatihan Berlangsung Apa yang akan Anda lakukan dalam pelatihan ini, apa yang akan anda pelajari, mengapa hal ini penting, dan bagaimana hal ini dapat membantu Anda?	Peserta akan dapat menjelaskan tujuan pelatihan dan bagaimana pelatihan ini akan membantu mereka untuk lulus sertifikasi guru, peserta akan mendapat berkas yang dibutuhkan selama pelatihan dan dapat melengkapi jurnal pembelajaran reflektif mereka
08 00 – 09 30	Sesi 1 Pengetahuan, Keterampilan dan Perilaku Seperti Apa yang Harus Dimiliki Guru Profesional?	Peserta akan dapat menjelaskan kompetensi yang dibutuhkan bagi penilaian guru. Peserta akan dapat menjelaskan cara kerja penilaian dan akan memulai portofolio profesi mereka
09 30 – 11 00	Sesi 2 Siapakan Anak Didik Anda?	Peserta akan dapat menggambarkan cara terbaik bagi pendidikan remaja dan cara-cara untuk meningkatkan partisipasi remaja dalam membuat keputusan yang mempengaruhi mereka.
11 00 – 11 15		Istirahat
11 15 – 12 45	Sesi 3 Bagaimana Guru yang Baik Memotivasi Siswa untuk Belajar?	Peserta akan dapat menjelaskan masalah-masalah seputar motivasi remaja dalam belajar dan pengelolaan kelas serta akan dapat menggunakan sejumlah metode yang positif untuk memotivasi remaja dan mengatur tingkah laku di kelas
12 45 – 13 45		Makan Siang
13 30 – 16 00	Sesi 4 Bagaimana Guru Dapat Lebih Mendorong Pengembangan Potensi Individu Siswa?	Peserta melihat hambatan-hambatan yang menghalangi beberapa remaja dalam berpartisipasi secara seimbang dalam belajar dan pembelajaran serta mempelajari tentang apa yang dapat dilakukan guru untuk menjamin siswa putri dan putra mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi di kelas dalam rangka mencapai potensi terbaik individu mereka
16 00 – 16 30		Istirahat
16 30 – 18 00	Sesi 5 Kapan, Apa dan Mengapa Kita Belajar?	Peserta akan dapat menjelaskan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran kontekstual dan merencanakan suatu pelajaran menggunakan pendekatan belajar dan mengajar yang kontekstual.

Hari Kedua

Waktu	Isi	Hasil Belajar
07 30 – 09 00	Sesi 6 Bagaimana Kita Belajar?	Peserta dapat menggambarkan proses bagaimana seseorang belajar dan dapat menjelaskan bagaimana hal ini dapat digunakan dalam belajar dan pembelajaran di kelas. Peserta akan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran interaktif bagi remaja.
09 00 – 10 30	Sesi 7 Apakah Tujuan Belajar Mengajar?	Peserta dapat menjelaskan tujuan pendidikan dalam mempersiapkan remaja untuk kehidupannya dan dampak dari peran seorang guru. Peserta akan dapat menggambarkan pendekatan Diknas untuk pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup.
10 30 – 10 45		Istirahat
10 45 – 12 30	Sesi 8 Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Jangkauan & Rangkaian Pembelajaran?	Peserta akan dapat menjelaskan tentang apa, mengapa dan bagaimana pengembangan kurikulum dan dapat menerapkan beberapa prinsip utama pengembangan kurikulum untuk membuat suatu kurikulum unit tingkat pendidikan.
12 30 – 13 30		Makan Siang
13 30 – 15 30	Sesi 9 Bagaimana Guru Dapat Menilai Proses Pembelajaran Siswa?	Peserta akan dapat menjelaskan perbedaan antara penilaian formatif dan sumatif dan dapat menggunakan sejumlah teknik penilaian formatif di kelas.
15 30 – 16 00		Istirahat
16 00 – 18 00	Sesi 10 Bagaimana Guru Dapat Mengembangkan Indikator dan Instrumen Penilaian?	Peserta akan mampu untuk mengembangkan indikator penilaian dan alat untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran siswa

Hari Keenam

Waktu	Isi	Hasil Belajar
08 30 – 10 00	Sesi 11 Bagaimana Guru Dapat Merencanakan Kegiatan Pembelajaran Bermakna di Kelas?	Peserta akan dapat menerapkan semua prinsip belajar dan pembelajaran yang sukses di kelas dalam mengembangkan sebuah rencana pelajaran. Peserta akan memulai mengembangkan sebuah rencana pelajaran untuk simulasi pembelajaran (<i>micro teaching</i>) yang akan mereka teruskan pada sesi berikutnya.
10 00 – 10 15		Istirahat
10 15 – 12 00	Sesi 12 Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan Profesional?	Peserta akan dapat mengidentifikasi beberapa cara yang dapat terus mereka kembangkan sebagai guru yang efektif setelah pelatihan ini. Peserta akan terus mempersiapkan kegiatan belajar dan pembelajaran mereka untuk <i>micro teaching</i> .
12 00 – 13 30		Makan Siang
13 30 – 16 00	Sesi 12 - Lanjutan Bagaimana Guru Dapat Terus Meningkatkan Efektifitas Mengajar Melalui Pengembangan Profesional?	Peserta akan terus mengembangkan kecakapan mereka sebagai guru yang efektif melalui pelaksanaan kegiatan <i>micro teaching</i>
16 00 – 16 30		Istirahat
16 30 – 17 00	Ringkasan	Peserta akan dapat membahas dan merefleksikan tentang apa yang telah mereka pelajari selama training

Sebelum Lokakarya dan Ketika Lokakarya Berlangsung

Sebelum Lokakarya

Foto copy dokumen berikut ini (yang dapat ditemukan di modul ini) pada map peserta. Anda akan mengacu pada dokumen ini selama berlangsungnya pelatihan ini.

- Gambaran dari program Pelatihan Life Skill
- Gambaran jadwal program Pelatihan Life Skills
- Perkenalan terhadap Modul Mengajar dan Belajar yang Lebih Baik
- Mengajar dan Belajar yang Reflektif

Pastikan Anda memiliki foto copi yang cukup dari dokumen peraturan di bawah ini untuk diberikan pada peserta selama berlangsungnya training ini.

- Undang-undang No. 20/2003: Standar Pendidikan Nasional
- Undang-undang No. 14/2005: Guru dan Dosen
- Peraturan No. 16/2007: Standar Kompetensi Guru
- Peraturan No. 18/2007: Sertifikasi Guru
- Standar dari Isi (BSNP: 2006)
- Panduan untuk mengembangkan Portofolio (Diknas 2007)
- Pertanyaan dan Jawaban Mengenai Sertifikasi Guru (Diknas 2007)

Ketika Lokakarya Berlangsung

Di awal lokakarya, peserta diminta membaca seluruh gambaran dari program pelatihan Life Skills dan gambaran jadwalnya. Lalu gunakan informasi pada Perkenalan Modul Mengajar dan belajar yang Lebih Baik untuk mempersiapkan presentasi 10 menit untuk peserta dalam menjelaskan hal-hal berikut ini:

- Tujuan dari pelatihan modul Mengajar dan Belajar yang Lebih Baik
- Cakupan dari modul Mengajar dan Belajar yang Lebih Baik
- Bagaimana pelatihan modul Mengajar dan Belajar yang Lebih Baik akan membantu guru agar lulus sertifikasi professional (pastikan bahwa semua peserta memiliki foto copy dari matriks modul ini)

Lalu setiap peserta diberi sebuah buku catatan untuk jurnal refleksi belajar dan gunakan informasi pada dokumen Mengajar dan Belajar yang Reflektif untuk menjelaskan pada peserta mengenai bagaimana dan mengapa mereka harus tetap menulis jurnal. Terakhir, beri masing-masing peserta foto copy dari dokumen peraturan yang ada diatas dan informasikan pada mereka bahwa mereka akan menggunakannya selama training sehingga mereka harus selalu membawanya.

Belajar dan Pembelajaran Reflektif

Peraturan Pemerintah tentang Pembelajaran Reflektif

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.16/2007, untuk memperoleh sertifikat profesional sebagai pengajar, semua guru harus menunjukkan kemampuan untuk “melakukan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran” (kompetensi inti 10) menggunakan hasil refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran mereka (10.1 dan 10.2) dan “mengembangkan profesionalisme mereka” (kompetensi inti 23).

Untuk membantu Anda menjadi seorang guru yang reflektif dan mengembangkan kompetensi inti sebagaimana disebutkan di atas, DBE3 menyediakan jurnal refleksi pembelajaran yang harus Anda gunakan selama Program Pelatihan *Life Skills*.

Jurnal Refleksi Pembelajaran adalah

- Sebuah dokumen yang hidup dan dapat terus berkembang, yang harus Anda tulis untuk mengetahui jejak **kemajuan** pembelajaran Anda.
- Anda dapat membuat jurnal pembelajaran untuk pelatihan apapun yang Anda ikuti dan untuk pekerjaan Anda sehari-hari sebagai guru atau pelatih.

Jurnal Refleksi Pembelajaran bukan:

- Hanya rangkuman bahan pelatihan. Jurnal ini memberikan fokus lebih pada reaksi Anda terhadap apa yang Anda pelajari daripada mendeskripsikan apa yang Anda baca.
- Buku agenda pembelajaran. Pada jurnal pembelajaran Anda dapat menulis waktu dan hari ketika Anda membaca sesuatu. Perbedaan antara jurnal pembelajaran dan buku agenda adalah agenda mencatat kejadian sedangkan jurnal mencatat **refleksi** dan **pemikiran** Anda.

Siapa yang mengambil manfaat dari jurnal pembelajaran?

- Anda, pelajar. Fakta bahwa Anda mencatat apa saja yang Anda pelajari adalah sebuah insentif untuk belajar lebih banyak lagi.
- Ada sebuah pepatah yang menyatakan “Anda tidak tahu sampai Anda menuliskannya”. Dengan memberitahu diri Anda sendiri apa yang telah Anda pelajari, Anda dapat melacak kemajuan yang telah Anda buat. Anda juga mulai memperhatikan gap antara pengetahuan dan keterampilan Anda.

Apa yang harus Anda tulis dalam jurnal refleksi pembelajaran Anda?

Hal-hal yang bisa Anda tuliskan dalam jurnal pembelajaran antara lain:

- Hal yang menarik Anda secara khusus dalam pembelajaran dan ingin Anda tindaklanjuti secara lebih detil.
- Pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam pikiran Anda terkait materi yang Anda pelajari.
- Hal utama yang kita pelajari.
- Apa pendapat Anda mengenai program ini dan bagaimana dapat memenuhi kebutuhan Anda.
- Bagaimana pembelajaran Anda dikaitkan dengan apa yang sedang Anda pelajari dengan cara lain dan apa yang harus Anda lakukan dalam profesi Anda sebagai guru atau pelatih.
- Perasaan Anda mengenai sesi dan kemajuan di dalamnya, dan teori-teori yang sedang berkembang dalam benak Anda.

Berapa lama kita gunakan waktu untuk mengerjakannya? Bagaimana saya harus menulisnya?

Anda harus mencoba untuk menulis pada setiap akhir sesi dalam program pelatihan dan pada akhir program pelatihan. Lamanya waktu untuk melakukan kegiatan ini tergantung pada seberapa banyak yang ingin Anda tulis. Semuanya terserah Anda.

Bagaimana menggunakan jurnal pembelajaran?

Tujuan dari jurnal pembelajaran ini adalah agar Anda mendapatkan manfaatnya. Menuliskan pemikiran Anda akan membantu memperjelasnya. Refleksi diri adalah bagian penting dari proses pembelajaran, keterampilan, dan informasi baru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari Jurnal Refleksi Pembelajaran membantu menuliskan pengalaman, perasaan dan bagaimana informasi yang dipelajari membantu proses ini.

Format apa yang dapat digunakan?

Terdapat banyak kemungkinan, tetapi berikut model yang dapat Anda gunakan:

Anda harus menulis sekitar satu halaman untuk setiap sesi dalam program, yang sudah Anda buat dalam sesi ini. Lengkapi informasi setiap waktu setelah Anda mengerjakan program. Anda dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut, tetapi jawab hanya pertanyaan yang sesuai:

<p>Apa yang telah anda pelajari hari ini?</p>	
<p>Apa yang menurut anda menarik?</p>	
<p>Apa yang menurut anda membingungkan?</p>	
<p>Apakah saya menemui masalah atau isu yang tidak saya harapkan?</p>	
<p>Manfaat pembelajaran apa yang saya peroleh?</p>	
<p>Apakah saya mendapatkan efek negatif dari pembelajaran?</p>	
<p>Apa yang saya rasakan mengenai cara pendekatan saya terhadap masalah, mata pelajaran atau topik?</p>	
<p>Bagaimana saya dapat mengembangkan teknik pembelajaran saya?</p>	
<p>Apa yang ingin saya pelajari lebih lanjut?</p>	
<p>Sumber materi apa yang menarik dan memberikan inspirasi (foto, website, dll.)</p>	